



## Analysis of Internal Control of Fixed Assets as an Effort to Prevent Fraud: A Case Study at Universitas Pembangunan Panca Budi

### Analisis Pengendalian Internal Aset Tetap sebagai Upaya Pencegahan Kecurangan: Studi Kasus pada Universitas Pembangunan Panca Budi

Nur Aziza<sup>1)</sup>; Rahima Br Purba<sup>2)</sup>; Renny Maisyarah<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi  
Email: <sup>1)</sup> [nur.aziza.harahap@gmail.com](mailto:nur.aziza.harahap@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [30 Februari 2026]  
Revised [25 April 2026]  
Accepted [30 April 2026]

#### KEYWORDS

Internal Control, Fixed Assets, Fraud Prevention.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Pengelolaan aset tetap yang tidak didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal aset tetap terhadap pencegahan kecurangan pada Universitas Pembangunan Panca Budi. Pengendalian internal dalam penelitian ini diukur berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut kerangka COSO, yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset tetap. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dan diolah menggunakan aplikasi EViews. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengendalian internal aset tetap berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Secara parsial, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan penilaian risiko tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan sistem pengendalian internal aset tetap memiliki peran penting dalam upaya pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, institusi disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pengendalian internal, khususnya pada aspek penilaian risiko dan monitoring secara berkelanjutan.

#### ABSTRACT

*Inadequate internal control over fixed assets can increase the risk of fraud within an organization. Therefore, this study aims to analyze the effect of fixed asset internal control on fraud prevention at Universitas Pembangunan Panca Budi. Internal control in this study is measured based on the five components of the COSO internal control framework, namely control environment, control activities, risk assessment, information and communication, and monitoring. This study employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to respondents involved in the management and utilization of fixed assets. The collected data were analyzed using multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach and processed using the EViews application. Prior to regression analysis, classical assumption tests were conducted, including normality, multicollinearity, and heteroskedasticity tests. The results indicate that, simultaneously, fixed asset internal control has a significant effect on fraud prevention. Partially, the control environment, control activities, information and communication, and monitoring have a positive effect on fraud prevention, while risk assessment does not have a significant effect. The classical assumption test results show that the data are normally distributed, free from multicollinearity, and do not exhibit heteroskedasticity, indicating that the regression model is appropriate for use. Based on these findings, it can be concluded that strengthening fixed asset internal control plays an important role in fraud prevention efforts. Therefore, the institution is encouraged to continuously enhance the effectiveness of its internal control system, particularly in the aspects of risk assessment and continuous monitoring.*

## PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu sumber daya penting dalam suatu organisasi, termasuk institusi pendidikan tinggi. Aset tetap seperti gedung, peralatan, dan kendaraan memiliki nilai ekonomis yang besar serta mendukung kelangsungan aktivitas operasional. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap memerlukan sistem pengendalian internal yang efektif agar aset dapat digunakan secara optimal dan terhindar dari risiko penyalahgunaan maupun kecurangan.

Dalam praktiknya, pengelolaan aset tetap menghadapi berbagai permasalahan, seperti pencatatan yang tidak akurat, lemahnya pengawasan fisik, kurangnya pemisahan tugas, serta

keterlambatan pelaporan. Kondisi tersebut dapat membuka peluang terjadinya kecurangan (fraud), baik dalam bentuk penggelapan aset, penggunaan aset untuk kepentingan pribadi, maupun manipulasi data aset.

Pengendalian internal berperan penting dalam meminimalkan risiko kecurangan dengan cara menciptakan sistem yang mampu mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan maupun penyimpangan. Kerangka pengendalian internal COSO menekankan lima komponen utama yang harus diterapkan secara terintegrasi, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring.

Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki jumlah dan jenis aset tetap yang beragam, sehingga membutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal aset tetap terhadap pencegahan kecurangan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pengendalian internal dalam mendukung tata kelola aset yang baik.

## LANDASAN TEORI

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi, khususnya terkait efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan. Dalam konteks pengelolaan aset tetap, pengendalian internal memiliki peran penting karena aset tetap bernilai signifikan dan rentan terhadap penyalahgunaan maupun kecurangan apabila tidak dikelola secara memadai.

Kerangka pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) terdiri dari lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pengendalian internal yang utuh.

Pencegahan kecurangan merupakan bagian integral dari pengendalian internal. Teori Fraud Triangle menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Lemahnya pengendalian internal, khususnya dalam pengelolaan aset tetap, dapat menciptakan peluang terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang efektif diharapkan mampu meminimalkan risiko kecurangan dalam organisasi, termasuk pada institusi pendidikan tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan pengurus, manajemen, dan seluruh personel organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi. Tujuan tersebut meliputi efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut kerangka COSO, pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian  
Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen terhadap pentingnya pengendalian internal. Komponen ini mencakup integritas, nilai etika, struktur organisasi, serta kebijakan sumber daya manusia.
2. Penilaian Risiko  
Penilaian risiko merupakan proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan aset tetap, risiko dapat berupa kehilangan aset, kerusakan, maupun penyalahgunaan.
3. Aktivitas Pengendalian  
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Contohnya adalah pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta pengendalian fisik atas aset tetap.
4. Informasi dan Komunikasi  
Informasi dan komunikasi berkaitan dengan penyediaan informasi yang relevan dan tepat waktu serta penyampaian informasi tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Sistem informasi yang baik akan mendukung pengelolaan aset tetap yang akurat dan transparan.
5. Monitoring  
Monitoring merupakan proses penilaian berkelanjutan terhadap kualitas kinerja pengendalian internal. Monitoring dilakukan melalui kegiatan pengawasan rutin maupun evaluasi terpisah, termasuk audit internal.



### Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional organisasi dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengelolaan aset tetap yang baik mencakup pencatatan, pengamanan, pemeliharaan, serta penghapusan aset secara tertib dan akuntabel.

### Pencegahan Kecurangan

Kecurangan merupakan tindakan tidak etis yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan organisasi. Teori Fraud Triangle menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Lemahnya pengendalian internal, khususnya dalam pengelolaan aset tetap, dapat menciptakan peluang terjadinya kecurangan.

Pencegahan kecurangan dapat dilakukan melalui penerapan pengendalian internal yang efektif, penegakan etika organisasi, serta pengawasan yang berkelanjutan.

### Hubungan Pengendalian Internal Aset Tetap dengan Pencegahan Kecurangan

Pengendalian internal aset tetap yang efektif diyakini mampu mengurangi peluang terjadinya kecurangan dengan cara membatasi akses terhadap aset, meningkatkan transparansi, serta memperkuat pengawasan. Setiap komponen pengendalian internal COSO memiliki kontribusi dalam mendukung pencegahan kecurangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh variabel pengendalian internal aset tetap memiliki nilai rata-rata (mean) yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden menilai penerapan pengendalian internal di Universitas Pembangunan Panca Budi telah berjalan dengan baik.

Variabel lingkungan pengendalian menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, mencerminkan adanya komitmen pimpinan terhadap integritas, etika, dan struktur organisasi yang mendukung pengendalian internal. Variabel aktivitas pengendalian juga memiliki nilai rata-rata yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa prosedur pengendalian seperti otorisasi, pemisahan tugas, dan pengamanan aset telah diterapkan secara memadai. Selanjutnya, variabel penilaian risiko menunjukkan nilai rata-rata yang relatif baik, namun masih lebih rendah dibandingkan variabel pengendalian internal lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses identifikasi dan evaluasi risiko aset tetap belum sepenuhnya optimal. Variabel informasi dan komunikasi serta monitoring memiliki nilai rata-rata yang tinggi, yang menunjukkan bahwa sistem pelaporan dan pengawasan aset tetap telah berjalan cukup efektif.

Sementara itu, variabel pencegahan kecurangan juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, yang menandakan bahwa responden menilai upaya pencegahan kecurangan di lingkungan universitas telah dilakukan dengan cukup baik.

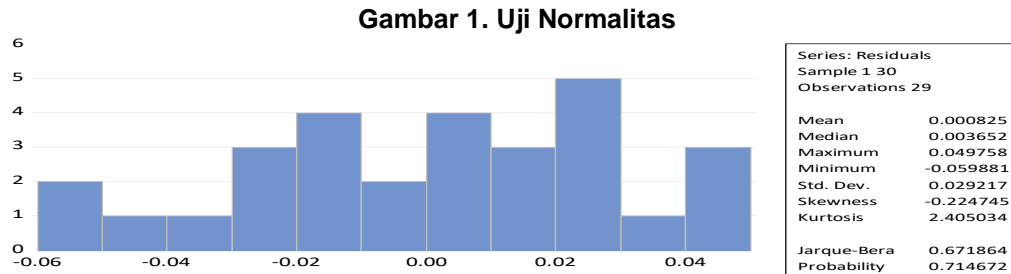
**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	CE	CA	RA	IC	MO	FP
Mean	4.065172	4.104138	3.824138	4.013448	3.789310	4.117586
Median	4.030000	4.180000	3.830000	3.930000	3.650000	4.110000
Maximum	4.750000	4.690000	4.560000	4.700000	4.540000	4.890000
Minimum	3.510000	3.480000	3.240000	3.480000	3.330000	3.500000
Std. Dev.	0.353610	0.363981	0.384963	0.318268	0.370751	0.413821
Skewness	0.303730	-0.108382	-0.000560	0.420947	0.583047	0.122250
Kurtosis	2.114376	2.063788	1.840866	2.521216	2.066594	1.800790
Jarque-Bera	1.393615	1.115870	1.623509	1.133442	2.695820	1.809944
Probability	0.498173	0.572390	0.444078	0.567383	0.259783	0.404553
Sum	117.8900	119.0200	110.9000	116.3900	109.8900	119.4100
Sum Sq. Dev.	3.501124	3.709503	4.149503	2.836255	3.848786	4.794931
Observations	30	30	30	30	30	30

Dari tabel 1, diperoleh bahwa hasil statistik deskriptif diperoleh dari pengolahan data menggunakan EViews terhadap 30 observasi. Statistik ini mencakup nilai mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, serta uji normalitas Jarque-Bera untuk masing-masing variabel penelitian.

Penilaian risiko memperoleh nilai rata-rata 3,824 yang menunjukkan bahwa identifikasi dan evaluasi risiko telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih dapat ditingkatkan. Variabel informasi dan komunikasi memiliki nilai rata-rata 4,013 yang mencerminkan bahwa sistem informasi dan komunikasi terkait aset tetap berjalan dengan baik. Monitoring memiliki nilai rata-rata 3,789 yang menunjukkan bahwa pemantauan pengendalian internal berada pada kategori cukup baik. Sementara itu, pencegahan kecurangan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,118 yang menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecurangan telah dilakukan dengan baik.

**Uji Asumsi Klasik**



Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi menggunakan uji Jarque–Bera. Hasil pengujian menunjukkan nilai Jarque–Bera sebesar **0,671864** dengan probabilitas **0,714672**. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque–Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,714672 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF
CE	0.000272	126.0754
CA	0.000237	112.0881
RA	0.000209	85.90818
IC	0.000374	169.0087
MO	0.000226	91.17815
FP	0.000192	91.49785

Dari Tabel 2, Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Berdasarkan hasil matriks korelasi antar variabel independen, seluruh nilai korelasi berada di bawah 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Output Variance Inflation Factor (VIF) yang ditampilkan dalam EViews merupakan Uncentered VIF yang tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam model regresi dengan konstanta. Penilaian multikolinearitas dalam penelitian ini didasarkan pada matriks korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat matriks korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.400186	Prob. F(6,22)	0.8709
Obs*R-squared	2.853654	Prob. Chi-Square(6)	0.8270
Scaled explained SS	1.238743	Prob. Chi-Square(6)	0.9749

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Breusch–Pagan–Godfrey. Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,8709, Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared) sebesar 0,8270, dan Prob. Chi-Square (Scaled explained SS) sebesar 0,9749. Seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05

sehingga hipotesis nol diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch–Pagan–Godfrey menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,8709 dan Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared) sebesar 0,8270. Seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CE	-0.198132	0.233085	-0.850040	0.4041
FP	-0.179714	0.183463	-0.979567	0.3375
IC	0.166134	0.238509	0.696552	0.4931
MO	-0.130309	0.210744	-0.618328	0.5424
RA	-0.056283	0.206504	-0.272551	0.7876
C	5.691812	2.178481	2.612743	0.0156
R-squared	0.087193	Mean dependent var		4.104138
Adjusted R-squared	-0.111243	S.D. dependent var		0.363981
S.E. of regression	0.383693	Akaike info criterion		1.104041
Sum squared resid	3.386060	Schwarz criterion		1.386930
Log likelihood	-10.00860	Hannan-Quinn criter.		1.192639
F-statistic	0.439401	Durbin-Watson stat		1.756210
Prob(F-statistic)	0.816367			

Hasil model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$FP = \beta_0 + \beta_1CE + \beta_2CA + \beta_3RA + \beta_4IC + \beta_5MO + \varepsilon$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengendalian internal aset tetap berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas uji F yang lebih kecil dari 0,05.

### Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sementara itu, variabel penilaian risiko tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.

2. Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan aset tetap.

3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal aset tetap.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal aset tetap memiliki peran penting dalam upaya pencegahan kecurangan. Lingkungan pengendalian yang baik mencerminkan adanya integritas dan etika yang mendukung pencegahan kecurangan. Aktivitas pengendalian yang efektif membantu memastikan aset tetap digunakan sesuai ketentuan. Informasi dan komunikasi yang baik memungkinkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset tetap. Monitoring yang berkelanjutan juga berperan dalam mendeteksi potensi kecurangan sejak dini. Temuan ini sejalan dengan teori pengendalian internal COSO yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan risiko kecurangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengendalian internal aset tetap yang terdiri dari lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

2. Penilaian risiko belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan.
3. Secara simultan, seluruh komponen pengendalian internal aset tetap berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan di Universitas Pembangunan Panca Budi.

#### Saran

1. Pihak universitas diharapkan dapat meningkatkan proses penilaian risiko aset tetap agar potensi kecurangan dapat diminimalkan.
2. Penguatan monitoring dan evaluasi pengendalian internal perlu dilakukan secara berkala.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi atau sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) serta memperluas objek penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*, 8(15), 75-81.
- Budiman, E., & Elim, I. (2016). Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Cabang Manado. *ACCOUNTABILITY*, 5(1), 31-42.
- Damayanti, R. A., Mediaty, M., Helda, W. O., Nelvia, H., & Hasbullah, H. (2024). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud: Studi Kasus di Perusahaan Listrik Negara. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 988-998.
- DESTATRIA, D. S. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Aset Tetap Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus: Taman Wisata Air Wendit)* (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).
- Fadillah, A. N., & Supriatna, I. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan:(Studi Kasus Pada PT. Arya Jaya). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 562-575.
- Lestari, R., & Hermawan, A. A. (2023). Evaluasi Pengendalian Internal atas Aset Tetap pada PT WAN: Case Study of PT WAN, Logistics Company. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3338-3349.
- Oktaviani, D., & Harahap, L. (2022). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Lease: Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan Pt. Fif. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 28-40.
- Paput, C. M. I., & Gerungai, N. Y. (2024). Analisis pengendalian internal aktiva tetap sebagai tindak pencegahan penyimpangan pada PT Manado Teknik Mandiri. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 2(1), 38-51.
- Pasaribu, R. (2018). Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- Suhayati, E., & Herdiah, M. B. (2021). Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Cianjur). *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)*, 1(1), 1-19.
- Suhayati, E., & Herdiah, M. B. (2021). Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Cianjur). *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)*, 1(1), 1-19.
- Safitri, M., Halizah, F. N., Fitriyah, R. N. R. A., Kurniawan, A., & Djasuli, M. (2024). PERAN MANAJEMEN ASET TETAP DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus BPKAD Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 7(2), 208-220.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis peran sistem pengendalian internal dan good corporate governance dalam upaya pencegahan fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331-340.
- Wijayanti, R. P., & Setyawan, S. (2023). Literature Review: Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Sektor Publik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 1-11.